



# KANKAIN KARKARA

KEARIFAN LOKAL ORANG BIAK



Yan Dirk Wabiser

# **KANKAIN KARKARA**

KEARIFAN LOKAL ORANG BIAK

**Yan Dirk Wabiser**



**KANKAIN KARKARA  
KEARIFAN LOKAL ORANG BIAK**

Penulis:  
**Yan Dirk Wabiser**

Desain Cover:  
**Fawwaz Abyan**

Tata Letak:  
**Handarini Rohana**

Editor:  
**N. Rismawati**

ISBN:  
**978-623-459-205-4**

Cetakan Pertama:  
**Oktober, 2022**

Hak Cipta 2022, Pada Penulis

---

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

**Copyright © 2022**

**by Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung**

All Right Reserved

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT:**

**WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG**

**(Grup CV. Widina Media Utama)**

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas  
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

**Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020**

Website: [www.penerbitwidina.com](http://www.penerbitwidina.com)

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

## PRAKATA

Rasa syukur yang teramat dalam dan tiada kata lain yang patut kami ucapkan selain rasa syukur, karena berkat rahmat dan karunia-Nya buku yang berjudul Kankain Karkara Kearifan Lokal Orang Biak ini telah dapat di terbitkan untuk dapat dikonsumsi oleh khalayak banyak.

Masyarakat adat di Kabupaten Biak Numfor, Papua telah memakai nama Kankain Karkara Byak dan setiap tahun menyelenggarakan sidang tahunan atau Kankain Karkara Byak. Ketua Dewan Adat Suku Byak (Manfun Kawasa Byak) Papua, Apolos Sroyer, mengatakan akan menyelenggarakan sidang tahun termasuk peradilan adat soal tanah adat Warbon karena mereka telah menyerahkan mandat termasuk para mananwir dari Biak Utara. “Ya mereka telah memberikan mandat termasuk pernyataan tertulis para mananwir yang menolak pembangunan Bandar Antariksa di tanah adat Warbon, Arti kankain karkara sendiri menurut Michael Menufandu seorang pamongpraja dan juga mantan Dubes RI di Kolombia menyebutkan Kankain Karkara mengandung arti mari duduk, berpikir, dan membicarakan masalah masalah adat di Biak termasuk perkara sosial dan tanah serta aturan perkawinan dan mas kawin. pengembangan dari lembaga adat kankain karkara mnu yaitu suatu lembaga adat yang mempunyai fungsi mengatur kehidupan bersama dalam suatu komunitas yang disebut mnu atau kampung.

Oleh karena itu buku yang berjudul kankain karkara ini hadir sebagai bagian dari upaya untuk menambah khazanah, diskusi kankain karkara. Akan tetapi pada akhirnya kami mengakui bahwa tulisan ini terdapat beberapa kekurangan dan jauh dari kata sempurna, karena sejatinya kesempurnaan hanyalah milik tuhan semata. Maka dari itu, kami dengan senang hati secara terbuka untuk menerima berbagai kritik dan saran dari para pembaca sekalian, hal tersebut tentu sangat diperlukan sebagai bagian dari upaya kami untuk terus melakukan perbaikan dan penyempurnaan karya selanjutnya di masa yang akan datang.

Terakhir, ucapan terimakasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan turut andil dalam seluruh rangkaian proses penyusunan dan penerbitan buku ini, sehingga buku ini bisa hadir di hadapan sidang pembaca. Semoga buku ini bermanfaat bagi semua pihak dan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ilmu pengetahuan di Indonesia, khususnya terkait Kankain Karkara Kearifan Lokal Orang Biak.

Oktober, 2022

**Penulis**

# DAFTAR ISI

<b>PRAKATA</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>BAB 2 KANKAIN KARKARA SEBAGAI KEARIFAN LOKAL</b> .....	<b>3</b>
A. Kearifan Lokal .....	3
B. Kankain Karkara Sebagai Kearifan Lokal .....	5
<b>BAB 3 MNU DAN KANKAIN KARKARA MNU</b> .....	<b>9</b>
A. Hakikat Mnu .....	9
B. Kankain Karkara Mnu .....	13
C. Hakikat Kampung .....	16
D. Konsep Desa .....	18
<b>BAB 4 LEMBAGA KANKAIN KARKARA BIAK</b> .....	<b>23</b>
<b>BAB 5 MARI DUDUK BERSAMA UNTUK MENYELESAIKAN KONFLIK</b> .....	<b>31</b>
A. Gambaran Tentang Konflik .....	31
B. Teori Dahrendof .....	32
C. Hakikat Konflik .....	32
D. Resolusi Konflik .....	38
E. Konflik dan Resolusi Konflik Orang Biak .....	40
<b>BAB 6 NILAI-NILAI POSITIF KANKAIN KARKARA</b> .....	<b>43</b>
A. <i>Kawos Kayame</i> .....	43
B. <i>Foruroser Ma Vaveoser</i> .....	44
C. <i>Kofararur Kayame/Nenggi Kenggi</i> .....	46
D. Tanggung Jawab .....	49
<b>BAB 7 MAKNA KANKAIN KARKARA BAGI PESERTA DIDIK</b> .....	<b>59</b>
<b>BAB 8 KESIMPULAN</b> .....	<b>63</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>65</b>
<b>PROFIL PENULIS</b> .....	<b>68</b>



BAB  
1

## PENDAHULUAN

---

Setiap keanekaragaman kebudayaan suku bangsa di Indonesia memiliki keunggulan lokal atau memiliki kearifan lokal (*local wisdom*) yang berbeda-beda. Kearifan lokal ini tercermin dalam kebiasaan hidup masyarakat setempat yang telah berlangsung lama. Contohnya dapat ditemui dalam bentuk nyanyian, pepatah, petuah, ajaran, dan semboyan yang melekat dalam acara pernikahan, kematian, melahirkan dan sebagainya.

Masyarakat adat yang mendiami 7 wilayah adat di Papua memiliki nilai-nilai adat/budaya baik yang dalam tulisan ini dikenal sebagai kearifan lokal atau kecerdasan lokal. Kecerdasan lokal menjadi pegangan untuk mengelola kehidupan bersama dalam komunitas kampung sendiri maupun dalam berinteraksi dengan komunitas diluar mereka. Nilai-nilai budaya baik tiap suku menjadi modal untuk pembangunan daerah dan pembangunan nasional. Kearifan lokal masyarakat adat Papua perlu dikembangkan dan dipertahankan sehingga nilai-nilai kearifan lokal tidak mengalami pergeseran. Kearifan lokal merupakan pegangan hidup dan identitas diri dari setiap suku bangsa. Hilangnya atau punahnya kearifan lokal sama dengan hilangnya identitas dan pegangan hidup.

Fenomena sosial yang muncul akhir-akhir ini cukup mengkhawatirkan. Fenomena masa kini seperti kekerasan dalam menyelesaikan masalah, meningkatnya perilaku merusak diri, seperti narkoba, alkohol dan seks bebas, menurunnya perilaku sopan santun, menurunnya perilaku kejujuran,



## KANKAIN KARKARA SEBAGAI KEARIFAN LOKAL

---

### A. KEARIFAN LOKAL

Fajarini, U. (2014) menjelaskan bahwa “Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat”. Kearifan lokal (*local wisdom*) diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi melalui cerita dari mulut ke mulut. Kearifan lokal memiliki nilai, norma dari setiap budaya yang ada. Sehingga dapat memberikan nilai positif bagi setiap masyarakat. Kearifan lokal sebagai suatu pengetahuan yang ditemukan oleh masyarakat lokal tertentu melalui kumpulan pengalaman dalam mencoba dan diintegrasikan dengan pemahaman terhadap budaya dan keadaan alam suatu tempat.

Menurut Rahyono (dalam Fajarini, U. (2014), kearifan lokal merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat. Artinya, kearifan lokal adalah hasil dari masyarakat tertentu melalui pengalaman mereka dan belum tentu dialami oleh masyarakat yang lain. Nilai-nilai tersebut akan melekat sangat kuat pada masyarakat tertentu dan nilai itu sudah melalui perjalanan waktu yang panjang, sepanjang keberadaan masyarakat tersebut.



A square box with a double border. Inside, the word "BAB" is written in a serif font at the top, and a large, stylized number "3" is centered below it.

BAB  
3

## MNU DAN KANKAIN KARKARA MNU

---

### A. HAKIKAT MNU

#### 1. Konsep Mnu

Mnu adalah satuan wilayah kekuasaan terkecil dalam sistem kekuasaan di Pulau Biak, Numfor dan Supiori, tiga pulau utama di Teluk Cendrawasih. Mnu sebagai wilayah kekuasaan karena di dalam wilayah itu terdapat seorang pemimpin yang menguasai keret dan segala sumber daya yang ada di dalam wilayahnya. Mnu juga merupakan satuan wilayah teritorial karena memiliki batas-batas yang jelas dengan mnu lainnya.

#### 2. Pembentukan Mnu

Dasar-dasar yang menyatukan para warga suatu kampung adalah karena faktor kesamaan keturunan dan kepentingan ekonomi dan politik. Selain unsur-unsur fisik seperti penduduk, bangunan berapa rumah keret, aberdado, rumah-rumah upacara, rumsram, dan wilayah tertentu yang jelas batas-batasnya yang merupakan ciri-ciri nyata satu komunitas yang disebut mnu'. Unsur lain yang bukan unsur fisik, tetapi penting sehingga mendapat perhatian khusus adalah unsur kepemimpinan masyarakat dalam kampung. Satu kampung dibentuk oleh penduduk yang berasal dari satu atau lebih keret.



## LEMBAGA KANKAIN KARKARA BIAK

---

Lembaga Kankain Karkara Byak didirikan pada 1947 oleh J.V de Bruijn yang pada waktu itu menjabat sebagai Kepala Pemerintahan Setempat (KPS) Biak Numfor. Lembaga kankain karkara Biak yang didirikan itu berfungsi sebagai dewan penasihat bagi pemerintah formal daerah *onderdistrict* Kepulauan Biak-Numfor. Anggotanya berjumlah 20 orang, 15 di antaranya dipilih dan 5 orang lain ditunjuk oleh pemerintah. Mereka semuanya berasal dari kampung tetapi ketuanya adalah seorang pamong praja pemerintah (De Bruijn 1965:87). Struktur Lembaga Kankain Karkara Biak sebagai berikut:

- |   |                  |
|---|------------------|
| 1. Kepala Pemerintahan Setempat (KPS)     | : Pimpinan/Ketua |
| 2. Seorang <i>Hulp Bestuur Assisten</i>   | : Sekretaris     |
| 3. Semua Kepala Distrik dan Onder Distrik | : Anggota        |
| 4. Kepala-kepala Seksi                    | : Anggota        |
| 5. Pendeta                                | : Anggota        |
| 6. Beberapa Guru Senior (Pria-Wanita)     | : Anggota        |

Pada tahun 1947 Kankain Karkara Biak (KKB) mulai merencanakan pembangunan masyarakat, namun lebih dahulu membenahi ke dalam kondisi masyarakat menyangkut masalah adat yang menghambat ataupun mendorong pembangunan. Rencana Kerja Kankain Karkara Biak antara lain:

1. Upacara adat Wor yang bisa dipertahankan dan mana yang tidak relevan diabaikan

A square graphic with a grey background and a white border. Inside, the word "BAB" is written in white capital letters at the top, and a large white number "5" is centered below it.

BAB  
5

## MARI DUDUK BERSAMA UNTUK MENYELESAIKAN KONFLIK

---

### A. GAMBARAN TENTANG KONFLIK

Konflik itu adalah sebuah realita dalam kehidupan atau sebuah fenomena sosial. Konflik ada dalam keluarga sebagai lingkup terkecil. Konflik juga adalah dalam kehidupan masyarakat, ada dalam lingkup luas seperti dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Bahkan konflik ada dalam kehidupan ber dunia/internasional. Konflik bersifat universal, terjadi di mana saja di belahan dunia.

Tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat dimana pun berada akan senantiasa menghadapi kemungkinan terjadinya konflik dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari struktur masyarakat itu sendiri. Konflik sudah lama ada dalam sejarah umat manusia dan merupakan wahana dalam kehidupan. Konflik sosial dan konflik politik silih berganti dalam perjalanan sejarah umat manusia itu. Konflik bersifat inheren artinya konflik akan senantiasa ada dalam setiap ruang dan waktu, di mana saja dan kapan saja dalam kehidupan masyarakat. Dalam hal ini, masyarakat merupakan arena konflik atau arena pertentangan dan integrasi yang senantiasa berlangsung setiap saat. Konflik bukanlah sesuatu yang terpaksa diterima oleh manusia, tetapi merupakan strategi, cara atau jalan untuk mencapai tujuan kehidupan.



## **NILAI-NILAI POSITIF KANKAIN KARKARA**

---

Kankain Karkara yang merupakan identitas diri orang Biak mengandung nilai-nilai positif yang harus dipertahankan dan dilestarikan dalam kehidupan orang Biak. Nilai positif yang terkandung dalam Kankain Karkara meliputi musyawarah, persatuan dan kesatuan gotong royong serta tanggung jawab. Masing-masing nilai diuraikan lebih lanjut di bawah ini.

### **A. *KAWOS KAYAME***

Konsep Kawos Kayame sudah lama hadir dalam kehidupan bersama orang Biak dan dipraktekkan dalam kehidupan keseharian. Hal ini terlihat dari ajakan untuk berkumpul dan berbicara bersama-sama “Mgo rama koryur/ kofananjur ma kowos kayame”. Di dalam berkumpul itu semua yang hadir mendapat kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai agenda yang akan dibicarakan bersama. Kawos Kayame mengandung makna musyawarah.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (2008) tercantum dengan jelas bahwa musyawarah adalah pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah. Jadi, di dalam kankain karkara masing-masing pihak yang terlibat selalu mengutamakan musyawarah untuk mencapai kesepakatan dalam menyelesaikan permasalahan. Misalnya membangun rumah untuk guru. Rumah guru yang dibangun itu dalam waktu singkat bisa dihuni oleh sang guru dan keluarganya.



## MAKNA KANKAIN KARKARA BAGI PESERTA DIDIK

---

Peserta didik sebagai generasi muda pewaris kearifan lokal dan penerus kebudayaan daerah dan nasional perlu memahami makna Kankain Karkara yang sudah diwariskan oleh generasi terdahulu yang dalam keadaan keterbatasan mampu melahirkan pandangan-pandangan brilian untuk menunjukkan jati diri mereka. Dengan pandangan Kankain Karkara mereka mampu bertahan dalam segala situasi. Dengan Kankain Karkara mereka mampu mempertahankan kampung pada khususnya dan kabupaten Biak Numfor umumnya. Oleh karena itu, peserta didik masa kini perlu memahami dan mengimplementasikan makna Kankain Karkara yaitu:

### **1. Kankain Karkara sebagai Pengalaman Hidup Orang Biak**

Kankain Karkara merupakan sebuah pengetahuan atau kecerdasan lokal yang dimiliki orang Biak. Kankain Karkara sebagai pengalaman hidup orang Biak. Jalaluddin dan Abdullah Idi (2011) mengemukakan bahwa pengalaman adalah kunci pengertian manusia terhadap segala sesuatu, pengalaman tentang penderitaan, kesedihan, kegembiraan, keindahan dan lain-lain adalah realitas manusia sampai mati. Kankain Karkara sudah melekat dan melalui perjalanan waktu yang panjang bersama-sama dengan perjalanan hidup orang Biak.



BAB  
8

## KESIMPULAN

---

Kankain karkara merupakan kecerdasan lokal orang Biak dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan. Pandangan hidup ini masih berkembang sampai saat ini. Orang Biak pada masa kelampauan maupun masa kini menyadari bahwa setiap kebutuhan dalam kampung akan terpenuhi ataupun terselesaikan kalau ada musyawarah dan adanya keterlibatan warga kampung. Kankain karkara juga mengandung maksud mengajak orang untuk duduk bersama, bermusyawarah bersama dengan menggunakan akal budi. Jadi orang Biak tidak bertindak individual dalam menyelesaikan sesuatu, walaupun sesuatu itu (masalah) yang dihadapi itu sesungguhnya bisa dapat diselesaikan sendiri.

Kankain karkara memperlihatkan bahwa Orang Biak dalam kehidupan kesehariannya selalu mengedepankan vaveoser sebab dengan vaveoser program pembangunan dalam kampung akan terlaksana dengan baik. Kankain karkara adalah pandangan hidup (falsafah) dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat atau orang Biak dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan hidup mereka. Konsep ini sudah lama ada dalam diri orang biak, masih hidup dan subur sampai sekarang. Kecerdasan lokal ini harus tetap dipelihara dan diwujudkan nyata dalam kehidupan nyata generasi muda orang Biak masa kini. Karena itu, para pemimpin di kabupaten Biak Numfor dan Kabupaten Supiori yang sedang mendapatkan kepercayaan dari

## DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto, R. 1980. *Gotong Royong: Suatu Karakteristik Bangsa Indonesia*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- De Bruyn. 1920. *Schouten en Padaido Eilanden*. Batavia : Javaasche bookhandel & drukkerij
- Dewi, D.A. (2017). Membangun karakter kebangsaan generasi muda bangsa melalui integrasi pendidikan formal, informal dan nonformal. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(1), 56-67. DOI: <https://doi.org/10.36805/civics.v2i1.267>.
- Fajarini, U. (2014). Peranan kearifan lokal dalam pendidikan karakter. *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*, 1(2), 123-130. DOI: 10.15408/sd.v1i2.1225.
- Fatchul Mu'in, 2014. *Pendidikan Karakter konstruksi teoritik dan Paraktik*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- HAW Widjaja, 2003. *Pemerintahan Desa/Marga*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Held G.J. 1951. *De Papoea Cultuurimprovisator*. s-Gravenhage: N.V.Uitgeverij W.Van Hoeve
- Jalaluddin dan Abdullah Idi. 2012. *Filsafat Pendidikan : Manusia, Filsafat dan Pendidikan*. Jakarta : RadjaGrafindo Persada
- Kamma.F.C. 1953. *Serie S Nieuw Guinea No.84. Huwelijksrecht op Biak*. s-Gravenhage. Martinus Nuhoof.
- Koentjaraningrat. 1974. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia
- Kurnia, I. (2018). Mengungkap nilai- nilai kearifan lokal Kediri sebagai upaya pelestarian budaya bangsa Indonesia. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1) DOI: <https://doi.org/10.33369/pgsd.11.1.51-63>.
- Liliwari, Alo. 2005. *Prasangka dan Konflik : Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*. Yogyakarta : LKIS

- Mampiooper. 1986. Sistem Pemerintahan Tradisional Biak dan Catatan Perkembangan Umum Pemerintahan Daerah Irian Jaya sampai dengan UU.No.5 Tahun 1975. Yayasan Bhakti Cenderawasih Pusat Studi Irian Jaya. *Makalah*. Tidak dipublikasikan.
- Mansoben.J.R.1995. Sistem Politik Tradisional di Irian Jaya. Jakarta : LIPI-RULL
- Maswadi, Rauf, 2001. *Konsensus dan Konflik Politik Sebuah Penjajagan Teoritis*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Parapat, L. H., & Aritonang, D. R. (2020). Nilai Kearifan Lokal Dan Upaya Pemertahanan Budaya “Marsalap Ari” Dalam Menjalin Solidaritas Antar Sesama Di Desa Paringgonan Sebagai Bahan Ajar Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(1)
- Pruit, Dean G dan Jeffrey, *Teori Konflik Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- R. Bintarto. 1989. *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Salmi, Jamil.1993. *Kekerasan dan Kapitalisme*. Penerjemah Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Santoso, Thomas. 2002. *Teori-Teori Kekerasan*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Soeharto, Bambang W. 2013. *Menangani Konflik di Indonesia*. Jakarta : Kata Hasta Pustaka.
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Subagyo. 2012. Pengembangan Nilai Dan Tradisi Gotong Royong Dalam Bingkai Konservasi Nilai Budaya. *Indonesian Journal of Conservation* Vol. 1 No. 1 - Juni 2012 [ISSN: 2252-9195]
- Sukron Mazid , Danang Prasetyo, dan Farikah. Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sebagai Pembentuk Karakter Masyarakat. *Jurnal Penelitian. Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun X, Nomor 2, Oktober 2020
- Tim Penyusun KBBI. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Sanggar Grasindo.2010. *Membiasakan Perilaku Sikap yang Terpuji*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2016 Tentang Desa



Wabiser. Y.D. 2012. *Harapan dan Ketidakberdayaan Konflik Tanah (Studi Kasus Konflik Tanah Kampung Harapan Sentani)*. Jayapura: Sanggar Putro Adjie

## PROFIL PENULIS



**Yan Dirk Wabiser**, lahir di kampung Sor pada tanggal 22 Januari 1966. Pendidikan tingkat dasar hingga menengah dan atas ditempuh di kabupaten Biak Numfor. Melanjutkan pendidikan S1 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Cenderawasih, sementara pendidikan S2 di Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Sastra Universitas Indonesia. Karier akademisnya diawali menjadi dosen di FKIP Universitas Cenderawasih pada tahun 1996 hingga sekarang. Jabatan akademik sekarang adalah lektor kepala (IV/a). Jurnal Ilmiah yang di hasilkan; *Pertumbuhan Nasionalisme Indonesia Di Kalangan Orang PAPUA 1963-1969* (jurnal Masyarakat Indonesia, TIM); *The Fisherman's Life in Argapura Laut Village of Jayapura City*, (Jurnal Dama Academic Scholarly Journal of Researchers, TIM); *Kontraversi Realisasi Kursi Afirmasi Anggota Legislatif Dalam Otonomi Khusus PAPUA* (Jurnal Masyarakat Indonesia, TIM). *Parameter Estimation Model of Weibull Distribution on Student' Achievemnt of Mathematic Education Program, Cenderawasih University*. (Jurnal *International Journal of Computer Application*, TIM). Karya buku: *Mambri Kurabesi Pahlawan Pembebasan Tanah Papua Yang Dilupakan Dalam Lembaran Sejarah Indonesia* (2004-Tim); *Jayapura Beriman dalam Profil Kepemimpinan Elit M.R Kambu* (2005-Tim); *Harapan & Ketidakberdayaan Konflik Tanah* (2012); *Papua dari pemekaran ke pemekaran* (2020).

## KANKAIN KARKARA

KEARIFAN LOKAL ORANG BIAK

Masyarakat adat di Kabupaten Biak Numfor, Papua telah memakai nama Kankain Karkara Byak dan setiap tahun menyelenggarakan sidang tahunan atau Kankain Karkara Byak. Ketua Dewan Adat Suku Byak (Manfun Kawasa Byak) Papua, Apolos Sroyer, mengatakan akan menyelenggarakan sidang tahun termasuk peradilan adat soal tanah adat Warbon karena mereka telah menyerahkan mandat termasuk para mananwir dari Biak Utara. "Ya mereka telah memberikan mandat termasuk pernyataan tertulis para mananwir yang menolak pembangunan Bandar Antariksa di tanah adat Warbon, Arti kankain karkara sendiri menurut Michael Menufandu seorang pamongpraja dan juga mantan Dubes RI di Kolombia menyebutkan Kankain Karkara mengandung arti mari duduk, berpikir, dan membicarakan masalah masalah adat di Biak termasuk perkara sosial dan tanah serta aturan perkawinan dan mas kawin, pengembangan dari lembaga adat kankain karkara mnu yaitu suatu lembaga adat yang mempunyai fungsi mengatur kehidupan bersama dalam suatu komunitas yang disebut mnu atau kampung.